

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Dicky Siswanto Renggi Tay; Sugeng Rusmiwari

Program Studi Administrasi Publik, FISIP, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

Email: dickysiswantorenggitay@gmail.com

Abstrak: Keseimbangan lingkungan hidup dengan pembangunan juga harus dipertimbangkan oleh pemerintah agar masyarakat di masa yang akan datang tidak terkena dampak dari pembangunan yang diadakan. Salah satu cara dari implementasi pembangunan dengan mengadakan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui bentuk implementasi kebijakan pembangunan berkelanjutan di Desa Tlekung (2) faktor-faktor penghambat dan pendukung implementasi kebijakan pembangunan berkelanjutan. Lokasi penelitian diadakan di desa Tlekung Kota Batu. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini dibedakan kedalam dua sumber data yaitu: data primer dan data sekunder. pengumpulan data dilakukan melalui Observasi, Wawancara dan Studi pustaka. Analisis Data meliputi Pengumpulan data, Reduksi data dan Penyajian data, Uji Keabsahan Data Kepercayaan (*credibility*) dan Keteralihan (*transkerabiliy*). Hasil penelitian menunjukan bahwa Implementasi kebijakan pembangunan berkelanjutan di Desa Tlekung telah diimplementasikan dengan maksimal sesuai dengan peraturan yang berlaku. Faktor - faktor yang mempengaruhi pembangunan berkelanjutan adalah banyak masyarakat yang pro dan kontra. Faktor Pendukung tersedia sumber daya alam yang melimpah, sumberdaya manusia yang sudah mampuni di bidang pembangunan, kepastian hukum, tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat. Faktor Penghambat gejala alam cuaca, curah tidak menentu. kurangnya wawasan dan pola pikir tentang pentingnya pembangunan berkelanjutan.

Kata kunci: Implementasi Kebijakan; Pembangunan Berkelanjutan

Abstract: *the environmental balance with construction also shall be considered by the government to the community in the future not hard hit of construction that is held. One of the ways of the implementation on sustainable development by holding development environmentally sound life. This study aims to (1) to know an implementation sustainable development policy in the village tlekung (2) factors barrier and supporter of the implementation of sustainable development policy. The study locations is held in the villages tlekung stone city. The type and of the source of data in this research distinguished into two of the source of data: primary and secondary data. Data collection extensive work was done through observation, interviews and the literature study. Analysis of data covering data collection, reduction data and presentation of data, the validity of data trust (credulity) and (transkerabiliy). The results of the study are showing that the implementation of sustainable development policy in the village tlekung has been implemented to the utmost in accordance with applicable regulations. Factors - of factors affect sustainable development is many of the citizens the pros and cons. Supporting the available, of natural resources human resources already mampuni, development in the field, legal certainty the level of participation and public awareness. The barrier of the weather, of erratic. The lack of insight and mindset about the importance of sustainable development.*

Keywords: *Public Implementation; Sustainable Development*

PENDAHULUAN

Keseimbangan lingkungan hidup dengan pembangunan juga harus di pertimbangkan oleh pemerintah agar masyarakat di masa yang akan datang tidak terkena dampak dari pembangunan yang diadakan. Salah satu cara dari implementasi pembangunan dengan mengadakan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup. Pembangunan berkelanjutan lebih menekankan mekanisme pembangunan dengan memperhatikan keterkaitan antara pembangunan dan sumber daya alam setempat dan tatanan lingkungan dan ruang wilayah yang. Hal ini memberikan konsekuensi dimana pengembangan pembangunan yang dilakukan disuatu sektor harus memperhatikan dampaknya pada sektor – sektor lain.

Secara nasional terdapat UU No 23 tahun 1997 yang saat ini menjadi UU No 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dengan berpedoman pada Undang-undang, dibuatlah beberapa kebijakan yang membahas tentang masalah pembangunan dan lingkungan hidup. Kebijakan-kebijakan yang dibuat diantaranya adalah PP No 27 tahun 1999 tentang AMDAL, PP No 26 tahun 2008 tentang RTRWN, dan PP No 19 tahun 1999 tentang PPL. Dari berbagai produk kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, masih banyak yang sebuah rumusan kebijakan dan tak terlaksana, dengan demikian Implementasi pembangunan dilapangan masih belum bisa dirasakan langsung oleh masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari angka pencemaran lingkungan hidup yang tinggi serta diimbangi oleh jumlah pembangunan yang terus meningkat setiap tahun. Pembangunan infrastruktur akan lebih terinci bila kita membahas masalah PP No. 26 tahun 2008 tentang Rencana tata ruang wilayah. Didalam Peraturan Pemerintah tersebut terdapat pada setiap Kota atau Wilayah Otonom di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui bentuk implementasi kebijakan pembangunan berkelanjutan di Desa Tlekung (2) faktor-faktor penghambat dan pendukung implementasi kebijakan pembangunan berkelanjutan. Lokasi penelitian diadakan di desa Tlekung Kota Batu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian Kualitatif. Menurut Zuriyah (2006:47) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan informasi mengenai gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau di suatu wilayah atau daerah tertentu.” Peneliti mengumpulkan data dilapangan berupa responden dalam bentuk cerita dan latar sosial dari objek di teliti.

Lokasi penelitian diadakan di desa Tlekung Kota Batu. Alasan penentuan lokasi tersebut berasal dari berbagai segi yaitu segi kepadatan penduduk. Yang mana jumlah penduduk di desa Tlekung Kota Batu 172.015. (berdasarkan data BPS Kota Batu). Desa Tlekung merupakan salah satu kecamatan di Kota Batu yang memiliki lingkungan perumahan yang cukup banyak.

Fokus penelitian adalah implementasi kebijakan pembangunan berkelanjutan. Adapun yang menjadi indikator yang akan dikaji oleh peneliti yaitu:

1. Penerapan kebijakan program pembangunan berkelanjutan
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembangunan berkelanjutan.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini dibedakan kedalam dua sumber data yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dilapangan melalui wawancara dan meninjau langsung di lokasi penelitian. Untuk sumber data sekunder diperoleh dari data-data histori desa Tlekung Kota Batu dan teori-teori penunjang penelitian yang diperoleh dari beberapa buku diktat.

Mengingat peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif maka peneliti memilih informan penelitian sebagai sumber data primer dalam penelitian. Ayu (2007:42) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif tidak ada sampel asal, tetapi sampel bertujuan (*purposive sampling*)”. Yang dimaksud *Purposive sampling* dalam penelitian ini adalah penentuan responden berupa orang yang benar-benar mengerti atau pelaku yang terlibat langsung dalam permasalahan penelitian. orang yang benar-benar mengerti atau pelaku yang terlibat langsung dalam permasalahan adalah Informan penelitian ini adalah:

1. Kepala Desa Tlekung, dimana beliau sebagai kepala di kantor yang mengetahui jelas mengenai kebijakan dan program prioritas desa;
2. Sekretaris Desa, sebagai administrator desa yang mengetahui tentang keberadaan program dan kebijakan yang harus dikerjakan;
3. Kaur pembangunan, dimana sebagai bagian dari implementasi perencanaan yang ditafsirkan dalam bentuk kinerja dan pembangunan; dan
4. Kepala Seksi Pemerintahan, dimana sebagai salah satu pihak penting di Desa Tlekung.

Zuriah (2008:168), menyatakan “Alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data merupakan bagian dari Instrumen penelitian.” Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen mempunyai kepekaan yang sangat tinggi terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan sehingga dapat memahami setiap fenomena sosial yang terjadi pada saat penelitian. Selain itu, sebagai alat bantu penelitian antara lain pedoman wawancara, buku catatan, kamera dan alat perekam suara.

Peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data baik itu data primer maupun data sekunder diantaranya:

1. Observasi, merupakan cara pengumpulan data yang utama didalam penelitian. Hal yang akan diteliti dengan metode ini adalah keadaan sosial ekonomi masyarakat dan keadaan fisik kota pada saat penelitian. Metode ini dipergunakan karena sebgaiain besar masyarakat Indonesia masih sulit dipahami jika hanya dengan sekali kunjungan saja sehingga dibutuhkan metode ini untuk memahami masalah dan dapat memperoleh data yang benar-benar valid dan realibel (Zuriah, 2006).
2. Wawancara, merupakan cara atau alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan. Untuk mendapatkan data yang diinginkan peneliti terlebih dahulu membuat pokok-pokok pertanyaan terlebih dahulu. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka artinya wawancara dilakukan ketika pewawancara dan interviewe sama-sama mengetahui permasalahan yang akan dibahas dalam wawancara tersebut.
3. Studi pustaka, dilakukan di perpustakaan, dengan cara membaca buku-buku rujukan atau referensi, perundang-undangan, dokumen-dokumen pemerintah serta bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sehingga yang akan dikumpulkan merupakan data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Proses analisis data menurut Sugiono, (2015) melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data penelitian melalui berbagai cara (observasi, wawancara, dokumentasi).
2. Reduksi data, merupakan pemilihan, perumusutan, penyerderhanaan dan transportasi dari lapangan,
3. Penyajian data, sebagai kesimpulan informasi yang tersusun untuk pengambilan kesimpulan dan tindakan.

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data sangat diperlukan. Menurut Sugiyono (2015) untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pengecekan. Teknik pemeriksaan ditentukan atas sifat kriteria:

1. Kepercayaan (*credibility*). Derajat kepercayaan untuk memeriksa Credibility dilakukan kegiatan memperpanjang observasi. Hal ini dilakukan oleh peneliti sambil terus menggali data. Dengan cara ini, peneliti berharap memiliki cukup waktu untuk betul-betul internal situasi lingkungan guna mengadakan hubungan baik dengan para informan. Dengan demikian, peneliti bisa mengecek data yang diperoleh apakah sudah di rasakan benar-benar valid.
2. Keteralihan (*transkerabiliy*). Melakukan *Peer Debriefing*. Hasil kajian didiskusikan dengan orang lain yang memiliki pengetahuan tentang pokok penelitian dan metode penelitian yang diterapkan. Pembicaraan ini bertujuan untuk memperoleh kritik, saran dan pernyataan-pernyataan yang tajam, serta menantang tingkat kepercayaan akan kebenaran hasil penelitian. Merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari data empiris dilapangan. Sehingga data yang dibutuhkan sesuai dengan informasi yang diterima. Seperti:
 - a) Catatan lapangan atau dokumen (pulpen, buku tulis, kamera, dan lain-lain)
 - b) Petunjuk pelaksanaan untuk melakukan penelitian
 - c) Aturan-aturan (petunjuk lapangan untuk peneliti)
 - d) Triangulasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Implementasi Program Untuk Kebutuhan Masyarakat Desa Tlekung

Bentuk program pembangunan berkelanjutan di Desa Tlekung yang komprehensif pada kenyataannya sudah dilakukan secara sinergis sesuai program yang diprioritaskan oleh pemerintah setempat. Hal demikian, apabila ditelusuri persoalan dasarnya, maka dapat dinyatakan bahwa solusi kebijakan dapat disusun berdasarkan pengalaman pelaksanaan pembangunan dan disesuaikan dengan sumber daya pemerintah yang tepat pada bidangnya.

Implementasi kebijakan yang ada di Desa Tlekung berjalan dengan maksimal yang didasarkan pada setiap kebutuhan dan kepentingan demi mencapai kesejahteraan masyarakat desa Tlekung. Hal ini sesuai dengan pendapat Anderson dalam Tahir (2014:12) mengungkapkan bahwa kebijakan merupakan suatu tindakan yang mempunyai tujuan yang dilakukan seorang lebih untuk memecahkan suatu permasalahan.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan, sebagaimana program yang dilakukan oleh pemerintah desa melalui beberapa kebijakan dan program-program kongkrit yang direncanakan. Upaya - upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa diharapkan akan membawa dampak menghasilkan berbagai kemajuan ke depannya. Hal ini menjadi suatu bentuk implementasi kebijakan yang dilakukan pemerintah desa, yang dirasakan oleh masyarakat setempat.

Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan di Desa Tlekung

Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) merupakan pembangunan dalam perkembangannya memenuhi kebutuhan masa sekarang tanpa merugikan kebutuhan generasi mendatang. Tujuan pembangunan berkelanjutan adalah diarahkan untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki secara bijaksana. Konsep pembangunan berkelanjutan muncul manakala dengan berbagai kegagalan dalam pelaksanaan pembangunan. Proses yang berlangsung bersifat monoton yang artinya bersifat dari atas ke bawah. Dalam pelaksanaan, konsep pembangunan berkelanjutan diperkuat

oleh para pemimpin Bangsa/Negara melalui berbagai kesepakatan diantaranya Deklarasi Rio pada KTT Bumi tahun 1992.

Suryono (2010:21) mengatakan bahwa *sustainability* sebagai suatu pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa merugikan generasi dimasa yang akan datang. Resiko dari setiap pembangunan yang ada di saat ini tidak semuanya diwariskan kepada generasi mendatang, melainkan harus dipertimbangkan secara adil bagi generasi sekarang dan generasi masa mendatang. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat di ketahui bahwa penerapan kebijakan pembangunan berkelanjutan di Desa Tlekung telah dilaksanakan dengan berlandaskan peraturan yang mengatur tentang pengimplementasian kebijakan pembangunan berkelanjutan, salah satu contoh atau bukti pembangunan berkelanjutan yang dilakukan oleh Desa Tlekung adalah pembangunan kolam, sekolah dan jalan, hal ini menunjukkan bahwa pembangunan yang dilakukan oleh Desa Tlekung telah memenuhi kebutuhan generasi akan datang.

Sutisna (2006:9), memaparkan bahwa secara sederhana pembangunan berkelanjutan terdapat empat indikator yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur yang meliputi: Pro ekonomi kesejahteraan, Pro lingkungan, Pro keadilan sosial dan Pro lingkungan hidup (*pro-environment*).

Pada proses pembangunan berkelanjutan dapat mengoptimalkan manfaat sumber daya alam, sumber daya manusia, dan iptek dengan menserasikan ketiga komponen tersebut, sehingga dapat berkesinambungan. Pembangunan berkesinambungan ini dikenal dengan pembangunan berkelanjutan, yaitu: pembangunan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan manusia melalui pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, efisiensi, dan memperhatikan pemanfaatannya baik untuk generasi masa kini maupun generasi yang akan datang. Hal ini berarti, upaya peningkatan kualitas manusia yang dilakukan pada masa ini harus mempertimbangkan juga kualitas manusia pada masa yang akan datang.

Dalam memanfaatkan lingkungan sebagai penopang pembangunan harus pula memperhitungkan keterbatasannya, sehingga tidak boleh serakah agar tidak habis pada saat ini. Hal yang penting dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan adalah: Proses pembangunan berlangsung terus menerus, Lingkungan hidup memiliki keterbatasan, Penggunaan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui dan Pembangunan yang dilakukan meningkatkan kesejahteraan generasi saat ini tanpa mengurangi kesejahteraan generasi yang akan datang.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan

a. Faktor Pendukung

1. Salah satu pendukung dari pembangunan berkelanjutan adalah tersedianya sumber daya alam yang melimpah, dan sumberdaya manusia yang sudah mampuni di bidang pembangunan.
2. Faktor pendukung dalam pengimplentasian kebijakan pembangunan berkelanjutan karena adanya kepastian hukum atau peraturan yang mengatur tentang kebijakan pembangunan berkelanjutan.
3. Faktor pendukung dari penerapan kebijakan pembangunan berkelanjutan adalah tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi ,dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pembangunan
4. Faktor pendukung dalam penerapan kebijakan pembangunan berkelanjutan adalah tingkat partisipasi masyarakat dan adanya aturan yang mengatur tentang pembangunan berkelanjutan.

b. Faktor Penghambat

1. Faktor penghambat dari implementasi kebijakan pembangunan berkelanjutan di Desa Tlekung adalah salah satunya cuaca dan kurangnya partisipasi masyarakat, hal di kerenakan kurangnya wawasan dan pola pikir tentang pentingnya pembangunan berkelanjutan.
2. Faktor penghambat dari implementasi kebijakan pembangunan berkelanjutan di Desa Tlekung adalah kurangnya partisipasi masyarakat dan kurangnya pemahaman tentang pembangun

berkelanjutan, dan gejala alam juga menjadi salah satu penghambat dalam pembangunan infrastruktur.

3. Faktor penghambat dari implementasi kebijakan pembangunan berkelanjutan di Desa Tlekung adalah gejala alam menjadi salah satu penghambat pembangunan berkelanjutan dikarenakan curah hujan di Desa Tlekung yang tidak menentu sehingga menghambat pembangunan
4. Salah satu penghambat dari implementasi kebijakan pembangunan berkelanjutan di Desa Tlekung adalah gejala alam menjadi salah satu penghambat pembangunan berkelanjutan dikarenakan curah hujan di Desa Tlekung yang tidak menentu.
5. Terkait dengan faktor penghambat dari penerapan kebijakan pembangunan berkelanjutan di Desa Tlekung adalah dalam pengimplementasian program pembangunan banyak masyarakat yang pro dan kontra, sehingga hal ini menyebabkan Pemerintah Desa Tlekung kesulitan dalam mengambil keputusan.

KESIMPULAN

Implementasi kebijakan pembangunan berkelanjutan di Desa Tlekung dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu peraturan pemerintah No 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah. Dalam penerapan kebijakan pembangunan berkelanjutan, pemerintah Desa Tlekung selalu melibatkan atau mendengar aspirasi dari masyarakat melalui musrembangdes. Pemerintah Desa Tlekung dalam menerapkan kebijakan pembangunan berkelanjutan mengalami kendala yaitu terdapat pro dan kontra dari masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah Desa Tlekung dalam mengambil kebijakan atau keputusan selalu berlandaskan pada peraturan yang berlaku.

DAFTAR PUTAKA

- Tahir, Arifin. 2014. *Kebijakan dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Pemerintah No 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Peraturan Pemerintah Tentang AMDAL.
- UU. No 26. Tahun 2008 Tentang Pembangunan Berwawasan Lingkungan
- UU. No. 23 Tahun 1997 Tentang Lingkungan Hidup.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suryono. 2010. *Teori dan Isu Pembangunan*. Malang: UM Press
- Zuriah, N. 2006. *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.